

BAB VI

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah usaha pariwisata dan sarana pendukung dan jumlah obyek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata pada kabupaten/kota di Provinsi DIY tahun 2008-2015 dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut :

1. Variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Propinsi DIY. Artinya apabila terjadi kenaikan jumlah kunjungan wisatawan, maka akan mempengaruhi kenaikan pendapatan asli daerah begitu juga sebaliknya, apabila jumlah kunjungan wisatawan menurun maka pendapatan asli daerah akan mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan hipotesa dimana variabel bernilai positif dengan koefisien sebesar 0,774, dengan derajat signifikansi 1%. Berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata sehingga akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata.
2. Variabel jumlah usaha pariwisata dan sarana pendukung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Propinsi DIY. Artinya apabila terjadi kenaikan jumlah usaha pariwisata dan sarana

pendukung, maka akan mempengaruhi kenaikan pendapatan asli daerah begitu juga sebaliknya, apabila jumlah usaha pariwisata dan sarana pendukung menurun maka pendapatan asli daerah akan mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan hipotesa dimana variabel bernilai positif dengan koefisien sebesar 0,527, dengan derajat signifikansi 1%. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat yang berkaitan dengan pariwisata merupakan potensi dalam menggali PAD.

3. Variabel jumlah obyek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Propinsi DIY. Artinya apabila terjadi penambahan jumlah obyek wisata, maka akan mempengaruhi kenaikan pendapatan asli daerah begitu juga sebaliknya, apabila jumlah obyek wisata menurun maka pendapatan asli daerah akan mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan hipotesa dimana variabel bernilai positif dengan koefisien sebesar 0,933, dengan derajat signifikansi 1%. Banyaknya obyek wisata yang menghadirkan keindahan alam serta keanekaragaman budaya akan mengundang kedatangan wisatawan sehingga akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya.

B. Saran

Setelah melakukan interpretasi terhadap penelitian ini dan didapatkan beberapa kesimpulan atas hipotesa dalam penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian sebagai

bahan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan, antara lain :

1. Pemerintah Propinsi DIY perlu lebih meningkatkan dan lebih giat lagi melakukan berbagai promosi dan pengenalan terhadap beberapa objek wisata yang ada, baik itu yang telah lama dikenal maupun yang masih baru ditemukan. Selain itu diharapkan pemerintah membuat beberapa fasilitas-fasilitas baru yang dapat dinikmati oleh para wisatawan di daerah tujuan wisata agar para wisata menjadi lebih tertarik untuk berkunjung ke daerah tersebut.
2. Melakukan pendataan yang lebih intensif terhadap berbagai sektor-sektor yang berpengaruh terhadap peningkatan PAD khususnya di sektor pariwisata seperti misalnya pendataan terhadap restoran-restoran dan hotel-hotel yang baru dibangun namun belum dimasukkan sebagai wajib pajak. Dengan demikian selanjutnya akan memperbaiki tingkat pertumbuhan PDRB yang selanjutnya diharapkan akan ikut mendorong peningkatan PAD di Propinsi DIY.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu :

1. Penulis hanya bisa menyajikan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah di Propinsi DIY hanya terdiri tiga variabel independen yaitu, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah usaha pariwisata

dan sarana pendukung, dan jumlah obyek wisata, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi pendapatan asli daerah sektor pariwisata.

2. Tahun yang digunakan dalam penelitian ini hanya delapan tahun yakni dari tahun 2008 hingga 2015, sedangkan akan lebih baik bila tahun yang digunakan dalam penelitian lebih dari delapan tahun agar memperoleh hasil yang lebih baik, hal ini disebabkan karena keterbatasan akses data dalam penelitian ini.